

**ANALISIS FINANSIAL PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT
TANGKAP TRADISIONAL DI DESA TELUK BAKAU KECAMATAN
GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN**

Fitri Yana¹, Fatahurrazak², Inge Lengga Sari Munthe³
fitriyanamelia12@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this research was to determine financial analysis using traditional fishing gear in Teluk Bakau Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. The analytical method used is the Payback Period, Revenue Cost Ratio, and Net Present Value. The population of this research was all fishermen in Teluk Bakau Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. Samples were selected using the purposive sampling method and 24 samples were obtained. The result of this research indicates that the Payback Period value ranges from 9 months – 1 years to 11 months. Revenue Cost Ratio analysis is between 1,13 – 1,73. It means that every fisherman will get income from 1,13 until 1,73 times from the cost that already paid out. Net Present Value is greater than zero (0) using the assumption that the datas are used for more than 1 year, rate from the 2nd year until the 6th year, with value is Rp 722.849 – Rp.13.623.069. The conclusion is a financial analysis using traditional fishing gear is Bubu, Jaring and Kelong in Teluk Bakau Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency is feasible.

Keywords: Payback Period, Revenue Cost Ratio, Net Present Value

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Desa teluk bakau adalah salah satu desa di Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Desa Teluk Bakau memiliki luas wilayah 112,12 km² dengan jumlah kepala keluarga (KK) adalah 669 KK dan jumlah penduduk Desa Teluk Bakau secara keseluruhan adalah 2.421 jiwa sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Dalam melaut mereka menggunakan berbagai alat tangkap tradisional diantaranya bubu, jaring kerang, jaring ketam, pancing dan alat tangkap kelong. (Profil Desa Teluk Bakau, 2020). Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk menghidupi atau memebuhi perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Kegiatan usaha penangkapan ikan harus mempertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Menurut Shalichaty et al (2014) usaha penangkapan ikan merupakan kegiatan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor produksi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Usaha penangkapan ikan dikatakan berhasil apabila mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, analisis finansial diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha penangkapan ikan dari waktu ke waktu yang dilakukan oleh nelayan. Nelayan dalam menjalankan kegiatannya dalam melaut menggunakan berbagai alat tangkap dan kendaraan untuk berlayar. Dalam melakukan kegiatan ini nelayan mengeluarkan biaya dan pengeluaran yang berbeda-beda tergantung alat tangkapnya. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis finansial pada alat tangkap tradisional yaitu bubu, jaring dan kelong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik usaha perikanan tangkap tradisional dan menganalisis kelayakan usaha sisi finansial, pendapatan, besarnya biaya dan keuntungan dari usaha perikanan tangkap tradisional di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, terutama variabel yang diteliti adalah *Payback Periods*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value*. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Analisis Finansial Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Tradisional di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa lama pengembalian modal usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan bila dihitung menggunakan analisis *Payback Period* ?
2. Apakah usaha alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan menguntungkan dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* ?
3. Apakah usaha alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *Net Present Value* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan bila dihitung menggunakan analisis *Payback Period*
2. Untuk mengetahui apakah usaha alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan menguntungkan dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*.

3. Untuk mengetahui apakah usaha alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *Net Present Value*

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis menurut (Kasmir dan Jakfar,2012) Studi Kelayakan Bisnis (SKB) adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Menurut Husnan dan Muhammad (2014) studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Hasil dari studi kelayakan digunakan untuk mengambil keputusan apakah proyek atau usaha dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Kasmir dan Jakfar,2012). Studi kelayakan bisnis memiliki beberapa tujuan yaitu menghindari resiko kerugian di masa yang akan datang, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan, dan memudahkan pengendalian. (Kasmir & Jakfar, 2012).

Payback Period

Payback Period menurut Dian Wijayanto (2012) adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cost investment*). Menurut Ari Purwanti (2013) *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto (*net cash flow*), atau total arus kas bersih dalam periode tertentu sama dengan pengeluaran investasi di awal periode. Sedangkan, menurut Kasmir dan Jakfar, (2012) *Payback Period* merupakan lamanya periode yang dibutuhkan, untuk menutup pengeluaran investasi (*initial investment*). Sehingga ditarik kesimpulan *Payback Period* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dari suatu usaha.

Rumus yang akan digunakan untuk analisis *Payback Period* yaitu:

$$\text{Periode pengembalian} = \frac{\text{investasi awal}}{\text{ arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber : Hariyani (2018)

- Nilai *Payback Period* < 3 tahun, pengembalian modal usaha dikategorikan cepat
- Nilai *Payback Period* 3-5 tahun, dapat dikategorikan sedang
- Nilai *Payback Period* > 5 tahun, dikategorikan lambat (Antika, dkk 2014).

Usulan proyek investasi layak tidaknya investasi dengan menggunakan *Payback Period* (Hariyani, 2018), jika:

1. Periode pengembalian lebih cepat: layak (usulan layak diterima).
2. Periode pengembalian lebih lama: tidak layak (usulan ditolak)

3. Jika usulan proyek investasi lebih dari satu maka periode pengembalian yang lebih cepat yang dipilih.

Revenue Cost Ratio

Menurut Suratiyah (2015), Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Menurut Darsono (2008) dalam Sari (2011) Revenue Cost Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi,2006). Menurut Harnani, dkk. (2019), menjelaskan bahwa analisis revenue cost ratio bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Perhitungan Revenue Cost Ratio:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Sumber : Hartono (2018)

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu :

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tersebut impas
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tersebut rugi.

Net Present Value

Menurut Sartono (2010), *Net Present Value* merupakan sebuah selisih antara *present value* aliran kas yang bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value investasi*. Menurut Dian Wijayanto (2012), *Net Present Value (NPV)* ialah sebuah kombinasi antara *present value* penerimaan dan *present value* pengeluaran. Sedangkan, menurut Sodikin (2015) Metode *Net Present Value* adalah metode yang menghitung nilai tunai arus-masuk kas dan arus-keluar kas, sehingga ditarik kesimpulannya *Net Present Value* adalah metode analisis yang menghitung nilai arus masuk dan keluar kas. Sehingga ditarik kesimpulannya *Net Present Value* adalah metode analisis yang menghitung nilai tunai arus-masuk kas dan arus-keluar kas.

Perhitungan *Net Present Value*

Perhitungan *Net Present Value* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Sumber: Hariyani (2018)

Keterangan :

I_0 = nilai investasi awal

A_t = aliran kas bersih pada periode t

r = *discount rate*

t = umur proyek

Kriteria penilaian

- Jika $NPV > 0$, usaha tersebut layak dijalankan
- Jika $NPV < 0$, usaha tersebut tidak layak dijalankan
- Jika $NPV = 0$, usaha tersebut mampu mengembalikan modal

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Objek penelitian yang penulis teliti adalah alat tangkap ikan tradisional yaitu alat tangkap bubu, jaring dan kelong yang digunakan oleh masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Penelitian Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berada di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan yang diambil dari website resmi Desa Teluk Bakau dengan jumlah populasi adalah 125 nelayan. Sampel pada penelitian ini adalah 24 nelayan yang menggunakan alat tangkap Bubu, Jaring dan Kelong di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan yang dipilih sesuai kriteria sampel yang dibutuhkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Menggunakan data primer dan sekunder yaitu survei, wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis *Payback Periods*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value*.

III Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Unit Analisis

Lokasi penelitian yang menjadi tempat objek penelitian berada di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Berdasarkan data profil Desa Teluk Bakau (2020), secara geografis Desa Teluk Bakau terletak pada 104° 23' 14.278" BT dan 0° 07' 06.626" LU dengan luas wilayah ± 112,2 km² dan memiliki jumlah pulau sebanyak 24 pulau. Secara administrasi Desa Teluk Bakau sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Toapaya Utara dan sebelah Timur berbatasan dengan Laut China Selatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Alat Tangkap Tradisional Bubu

Tabel 1.1
Perbandingan Hasil *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value*

| No. | Nama Nelayan | <i>Payback Period</i> | <i>Revenue Cost Ratio</i> | <i>Net Present Value</i> |
|-----|--------------|-----------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1. | Mahid | 10 Bulan | 1,45 | Tahun ke-2 = Rp 12.857.707 |
| 2. | Iwan | 1 Tahun 3 Bulan | 1,34 | Tahun ke-2 = Rp 1.843.076 |
| 3. | Hanafi | 1 Tahun 3 Bulan | 1,23 | Tahun ke-3 = Rp 6.928.563 |
| 4. | Muhtar | 1 Tahun 3 Bulan | 1,29 | Tahun ke-3 = Rp 14.708.286 |
| 5. | Abdul | 9 Bulan | 1,40 | Tahun ke-2 = Rp 11.473.300 |
| 6. | Nurdin | 1 Tahun | 1,27 | Tahun ke-3 = Rp 12.505.196 |
| 7. | Khairuddin | 10 Bulan | 1,39 | Tahun ke-2 = Rp 15.968.921 |
| 8. | Yanto | 1 Tahun 2 Bulan | 1,33 | Tahun ke-2 = Rp 2.666.059 |
| 9. | Wahyudi | 10 Bulan | 1,43 | Tahun ke-2 = Rp 9.352.919 |
| 10. | Rudi | 11 Bulan | 1,35 | Tahun ke-2 = Rp 7.520.310 |

| | | | | |
|-----|--------|----------|------|------------------------------|
| 11. | Arifin | 11 Bulan | 1,46 | Tahun ke-2 = Rp 1.261.107 |
| 12. | Suhadi | 9 Bulan | 1,50 | Tahun ke-2 = Rp 8.059.915 |

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan analisis *Payback Period* dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal pada 12 orang nelayan dengan alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau berkisar antara 9 Bulan sampai dengan 1 tahun 3 Bulan. Dari hasil analisis *Revenue Cost Ratio* pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai *Revenue Cost Ratio* pada 12 orang nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau berkisar antara 1,23 – 1,50. Artinya setiap nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional bubu di Desa Teluk Bakau akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,23 kali lipat sampai dengan 1,50 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan *Net Present Value* terhadap 12 orang nelayan yang memiliki usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional Bubu di Desa Teluk Bakau dengan tingkat suku bunga 6% per tahun atau 0,5% per bulannya diperoleh nilai *Net Present Value* yang berkisar antara Rp 1.261.107 sampai dengan Rp 15.968.921.

2. Alat Tangkap Tradisional Jaring

Tabel 1.2

Perbandingan *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value* Alat Tangkap Jaring

| No. | Nama Nelayan | <i>Payback Period</i> | <i>Revenue Cost Ratio</i> | <i>Net Present Value</i> |
|-----|--------------|-----------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1. | Andi | 1 Tahun 3 Bulan | 1,24 | Tahun ke-2 = Rp 6.939.640 |
| 2. | Achmad | 1 Tahun 3 Bulan | 1,19 | Tahun ke-2 = Rp 4.521.645 |
| 3. | Suhiron | 11 Bulan | 1,27 | Tahun ke-2 = Rp 13.623.069 |
| 4. | Usman | 1 Tahun 4 Bulan | 1,17 | Tahun ke-4 = Rp 3.593.869 |
| 5. | Ramdan | 1 Tahun 3 Bulan | 1,14 | Tahun ke-6 = Rp 5.488.830 |
| 6. | Alep | 1 Tahun 3 Bulan | 1,20 | Tahun ke-4 = Rp 5.064.211 |
| 7. | Fardi | 1 Tahun 6 Bulan | 1,13 | Tahun ke-6 = Rp 4.327.631 |
| 8. | Dandi | 1 Tahun 5 Bulan | 1,22 | Tahun ke-4 = Rp 722.849 |
| 9. | Pian | 1 Tahun 6 Bulan | 1,14 | Tahun ke-5 = Rp 5.827.401 |

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan analisis Payback Period dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal pada 9 orang nelayan dengan alat tangkap jaring di Desa Teluk Bakau berkisar antara 11 Bulan sampai dengan 1 Tahun 6 Bulan. Berdasarkan hasil analisis Revenue Cost Ratio pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Revenue Cost Ratio pada 9 orang nelayan yang memiliki alat tangkap tradisional Jaring di Desa Teluk Bakau berkisar antara 1,13 – 1,27. Artinya setiap nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional jaring di Desa Teluk Bakau akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,13 kali lipat sampai dengan 1,27 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan Net Present Value terhadap 9 orang nelayan yang memiliki usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional jaring di Desa Teluk Bakau dengan tingkat suku bunga 6% per tahun dan 0,5% per bulannya diperoleh hasil *Net Present Value* yang berkisar antara Rp 722.849 sampai dengan Rp 13.623.069.

3. Alat Tangkap Tradisional Kelong

Tabel 1.3

Perbandingan *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value*

| No. | Nama Nelayan | <i>Payback Period</i> | <i>Revenue Cost Ratio</i> | <i>Net Present Value</i> |
|-----|--------------|-----------------------|---------------------------|------------------------------------|
| 1. | Yunus | 1 Tahun 2 Bulan | 1,73 | Tahun ke-2 = Rp 16.567.337 |
| 2. | Sabir | 1 Tahun 11 Bulan | 1,33 | Tahun ke-3 = Rp. 19.139.989 |
| 3. | Johar | 1 Tahun 3 Bulan | 1,72 | Tahun ke-2 = Rp 16.035.529 |

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan analisis *Payback Period* dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal pada 3 orang nelayan dengan alat tangkap tradisional kelong di Desa Teluk Bakau berkisar antara 1 Tahun 2 Bulan sampai dengan 1 Tahun 11 Bulan. Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Revenue Cost Ratio* pada 3 orang nelayan yang memiliki alat tangkap tradisional kelong di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan pada tahun 2020-2021 berkisar antara 1,33 – 1,73 . Artinya setiap nelayan yang menggunakan ala tangkap kelong di Desa Teluk Bakau akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,33 kali lipat sampai dengan 1,73 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan *Net Present Value* terhadap 3 orang nelayan yang memiliki usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap kelong apung di Desa Teluk Bakau dengan tingkat suku bunga 6% per tahun dan 0,5% per bulannya diperoleh hasil *Net Present Value* yang berkisar 16.035.529 – Rp 19.139.989.

IV Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Payback Period*, *Revenue Cost Ratio* dan *Net Present Value* dalam penelitian mengenai analisis finansial penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional dengan menggunakan alat tangkap bubu, jaring dan kelong di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan mampu menghasilkan pengembalian modal dengan cepat yaitu selama 9 bulan sampai 1 tahun 3 bulan untuk alat tangkap bubu, 11 bulan sampai 1 tahun 6 bulan untuk alat tangkap jaring dan 1 tahun 2 bulan sampai 1 tahun 11 bulan untuk alat tangkap kelong sehingga layak untuk dijalankan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1 yaitu berkisar antara 1,23 sampai 1,50 untuk alat tangkap bubu, 1,13 – 1,27 untuk alat tangkap jaring dan 1,33 – 1,73 untuk alat tangkap kelong. Semakin besar nilai *Revenue Cost Ratio* atau lebih besar dari 1, maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional dengan menggunakan alat tangkap bubu, jaring dan kelong tersebut akan menguntungkan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis *Net Present Value* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional bubu, pancing, jaring dan kelong di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan akan bernilai positif atau lebih besar dari nol (0) yang berkisar dari tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-3 dengan nilai sebesar Rp 1.261.107 – Rp 15.968.921 untuk alat tangkap bubu. Pada alat tangkap jaring berkisar dari tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-6 dengan nilai sebesar Rp 722.849 – Rp 13.623.069 dan alat tangkap kelong berkisar dari tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-3 dengan nilai sebesar Rp 16.035.529 – Rp 19.139.989. Nilai *Net Present Value* yang positif menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tradisional di Desa Teluk Bakau layak untuk dijalankan.

V DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Antika, Melina Abdul Kohar dan Herry Boesono. 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Dogol di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara*. *Journal of fisheries Resources Utilization Management and Technology* Vol 3. No. 3
- Hariyani, Diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Harnani, Sarini Yusuf, dan Sjamsu A.L. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bagan Tancap Desa Barasanga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara*. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* Vol. 4 No. 3.
- Hartono.2018. *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Jogjakarta: Deepublish.
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarson. 2014. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta:Kencana
- Profil Desa, 2020. *Profil Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Teluk Bakau: Kantor Desa.
- Purwanti Ari, Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sari, Reny Puspita. 2011. *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan Mocaf (Modified Cassava Flour) di Kabupaten Trenggalek*.Skripsi.FP.Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Shalichaty, S.F.,Mudzakir. A.K & Rosyid, A. (2014). Analisis teknis dan finansial usaha penangkapan rajuangan (*Portunus Pelagicus*) dengan alat tangkap bubu lipat (traps) di Perairan Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3 (3): 37-43.
- Soekarwati. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.

- Sugiri, Sodikin Slamet. 2015. *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.